

Inovasi Metode Pembelajaran PAI dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa di Sekolah Dasar

Hapriliani¹, Octaviani Lestari², Anjani Putri Belawati Pandiangan³,

M. Ikhsan⁴, Siti Aminah w Tukan⁵

^{1,2,3,4,5} STAI Sangatta Kutai Timur

haprilianihamka123@gmail.com¹, octavianilestari10@gmail.com², anjnny.3110@gmail.com³,

Hocazah2118@gmail.com⁴, ameenahallurette@gmail.com⁵

Article Info

Article history:

Received Mei 20, 2025

Revised Mei 25, 2025

Accepted June 14, 2025

Keywords:

PAI Learning Methods, Student Understanding, Elementary School

ABSTRACT

This study aims to determine how the innovation of PAI learning methods in improving student understanding in elementary schools. This research used descriptive qualitative methods with data collection techniques in the form of participatory observation, structured interviews, and documentation of PAI teachers, and students at SD 005 Sangatta Utara School. The results showed that innovation in Islamic Religious Education (PAI) learning aims to improve existing strategies, approaches, and media to be more relevant and effective with the needs of today's students. The use of digital technology and contextual approaches based on real-life experiences can increase participation, interactivity, and in-depth understanding of Islamic values. However, challenges such as classroom management and the negative impact of technology still need to be addressed. This innovation is directed at shaping an understanding of Islam that is not only cognitive, but also reflected in students' attitudes and behaviors.

This is an open access article under the CC BY-SA license.



Article Info

Received Mei 20, 2025

Revised Mei 25, 2025

Accepted June 14, 2025

Kata Kunci:

Metode Pembelajaran PAI, Pemahaman Siswa, sekolah Dasar

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana inovasi metode pembelajaran PAI dalam meningkatkan pemahaman siswa di sekolah dasar. Data penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi partisipatif, wawancara terstruktur, dan dokumentasi terhadap guru PAI, dan siswa di Sekolah SD 005 Sangatta Utara, hasil penelitian menunjukkan bahwa Inovasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) bertujuan menyempurnakan strategi, pendekatan, dan media yang ada agar lebih relevan dan efektif dengan kebutuhan siswa masa kini. Penggunaan teknologi digital dan pendekatan kontekstual berbasis pengalaman nyata mampu meningkatkan partisipasi, interaktivitas, dan pemahaman nilai-nilai Islam secara mendalam. Meskipun demikian, tantangan seperti manajemen kelas dan dampak negatif teknologi tetap perlu diatasi. Inovasi ini diarahkan untuk membentuk pemahaman Islam yang tidak hanya kognitif, tetapi juga tercermin dalam sikap dan perilaku siswa.

This is an open access article under the CC BY-SA license.



Corresponding Author:

Hapriliani

STAI Sangatta Kutai Timur

E-mail: haprilianiamka123@gmail.com

Pendahuluan

Metode pembelajaran memiliki kaitan yang erat dengan efektivitas pembelajaran, termasuk dalam Pendidikan Agama Islam (PAI). Secara etimologis, metode berasal dari bahasa Latin "metodos" yang berarti "jalan atau cara." Robert Ulich mendefinisikan istilah metode dari bahasa Yunani "meta ton odon," yang berarti "berlangsung menurut cara yang benar" (Hidayat et al., 2024). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, metode diartikan sebagai "cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan guna mencapai apa yang telah ditentukan." Dengan kata lain, metode adalah suatu cara yang sistematis untuk mencapai tujuan (Hidayat et al., 2024).

Seiring perubahan zaman, tantangan, dan pola pikir masyarakat, serta dampak meluasnya teknologi digital, metode pembelajaran PAI perlu disesuaikan agar tetap relevan dan efektif (Oktavia & Khotimah, 2023). Kurikulum 2013 membawa perubahan fundamental dalam PAI. Pertama, nama mata pelajaran PAI berubah menjadi pendidikan agama dan budi pekerti. Kedua, isi mata pelajaran tidak hanya mengajarkan aspek agama, tetapi juga aspek afektif yang mencakup nilai-nilai karakter, disiplin, menghargai, toleransi, demokrasi, serta pengembangan kognitif. Ketiga, sebagai konsekuensi dari pengembangan isi tersebut, jumlah jam mengajar dilipatgandakan dari 2 jam menjadi 4 jam mata pelajaran per minggu. Keempat, standar kompetensi lulusan

diperluas untuk mencakup domain spiritual, sosial, ilmu pengetahuan, dan keahlian, sehingga dibutuhkan guru-guru yang berkompoten (Ma'rifatani, 2018).

Mata pelajaran PAI sangat berhubungan erat dengan dunia nyata siswa, seperti thaharah, shalat, haji dan umrah, merawat jenazah, jual beli, warisan, dan lain-lain. Oleh karena itu, seorang pendidik harus kreatif dalam menyampaikan materi PAI, menciptakan kondisi pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa, sehingga siswa merasa tertarik dan mampu memahami materi yang disampaikan oleh pendidik secara maksimal. Salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan adalah metode pembelajaran berbasis proyek. Dengan adanya metode pembelajaran berbasis proyek ini, diharapkan siswa aktif belajar dan mampu memahami materi PAI yang disampaikan oleh pendidik, sehingga kualitas pembelajaran PAI dapat meningkat (Purnawanto, 2019).

Metode pembelajaran memiliki peran penting dalam meningkatkan efektivitas proses belajar, termasuk dalam konteks PAI. Secara etimologis, metode berarti cara atau langkah sistematis untuk mencapai tujuan. Dalam perkembangan zaman yang diwarnai oleh perubahan sosial dan kemajuan teknologi, metode pembelajaran PAI perlu disesuaikan agar tetap relevan dan efektif. Kurikulum 2013 telah membawa perubahan signifikan terhadap pembelajaran PAI, yang tidak hanya menekankan aspek spiritual, tetapi



juga nilai-nilai karakter, sosial, dan kognitif. Hal ini menuntut adanya penguatan kompetensi guru serta penerapan pendekatan pembelajaran yang inovatif dan kontekstual. Mengingat materi PAI berkaitan langsung dengan kehidupan nyata siswa, guru dituntut untuk kreatif dalam menyampaikan materi agar suasana belajar menjadi menyenangkan dan siswa lebih tertarik serta mudah memahami pelajaran. Salah satu pendekatan yang efektif adalah metode pembelajaran berbasis proyek, yang dapat mendorong keterlibatan aktif siswa dan memperkuat pemahaman mereka terhadap materi PAI, sehingga kualitas pembelajaran secara keseluruhan dapat meningkat.

Berdasarkan artikel penelitian tentang inovasi penggunaan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam pembelajaran PAI di sekolah dasar, penerapan model CTL berhasil meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Siswa menjadi lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran dan mampu mengaitkan materi PAI dengan pengalaman sehari-hari mereka (Oktavia & Khotimah, 2023). Meskipun terdapat tantangan dalam implementasinya, seperti keterbatasan sarana prasarana dan kesiapan guru, solusi yang tepat dapat membantu mengatasi hambatan tersebut.

Implementasi *Quantum Teaching* pada pembelajaran PAI bagi anak sekolah dasar menunjukkan bahwa dalam pembelajaran PAI di SD, implementasi *Quantum Teaching* dapat dilakukan dengan memperhatikan beberapa aspek kunci: korelasi emosional antara peserta didik dan pendidik, atmosfer kelas yang kondusif dan menyenangkan, dan peran aktif pendidik dalam proses pembelajaran. *Quantum*

Teaching menekankan pentingnya membangun hubungan emosional yang kuat antara peserta didik dan pendidik (Khairudin, 2023). Dalam Jurnal Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Dasar Negeri 097523 Perumnas Batu VI Kecamatan Siantar Kabupaten Simalungun juga disebutkan bahwa inovasi pembelajaran yang dilakukan menekankan pada: Pertama, penyampaian materi PAI menerapkan empat inovasi pembelajaran, yaitu strategi *Contextual Teaching and Learning* (CTL), media *PowerPoint*, media *handphone*, serta perlombaan praktik ibadah. Kedua, dampak pelaksanaan inovasi pembelajaran terlihat pada dua hal: a) siswa menjadi terlatih mengaitkan antara pelajaran yang diperoleh dengan apa yang terjadi di lingkungan saat itu, siswa juga mampu menyadari akan pentingnya memahami agama karena agama merupakan kebutuhan setiap orang dan sebagai bekal di akhirat kelak; b) perubahan sikap siswa yang semakin membaik. Ketiga, faktor pendukung dan faktor penghambat pelaksanaan inovasi pembelajaran pada mata pelajaran PAI: 1) faktor pendukung inovasi pembelajaran PAI adalah: a) kemampuan guru, karena melihat pentingnya peran seorang guru dalam membentuk moral dan akhlak siswa; b) kemampuan siswa, yang menunjang pelaksanaan inovasi pembelajaran dengan ditunjang oleh sikap adaptasi siswa yang mau menerima perubahan dalam proses belajar mengajar; c) sarana dan prasarana yang menunjang untuk dipergunakan dengan maksud menumbuhkan kecakapan dan perkembangan penguasaan pengetahuan oleh guru dan siswa sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan pada umumnya dan ilmu pendidikan pada khususnya. 2) Faktor penghambat dalam pelaksanaan inovasi pembelajaran antara

lain: a) keterbatasan guru, masih banyak guru yang belum mampu sepenuhnya menerapkan strategi tersebut karena minimnya pemahaman dan kurangnya buku penunjang; b) sarana dan prasarana yang kurang memadai; c) kemampuan dan jiwa psikologis siswa yang beragam (Harahap, 2018).

Penelitian ini menawarkan pendekatan baru dalam pembelajaran PAI di tingkat sekolah dasar dengan menggabungkan beberapa model inovatif, seperti *Contextual Teaching and Learning* (CTL), *Quantum Teaching*, serta pemanfaatan teknologi digital dan praktik ibadah. Keunikan dari penelitian ini terletak pada integrasi metode-metode tersebut yang terbukti mampu meningkatkan keterlibatan, motivasi, serta pemahaman siswa terhadap nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, penelitian ini menyoroti pentingnya hubungan emosional antara guru dan siswa, serta menelaah secara menyeluruh faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan inovasi pembelajaran. Temuan ini memberikan kontribusi baru bagi pengembangan strategi pengajaran PAI yang lebih kontekstual, relevan dengan perkembangan zaman, dan berpusat pada kebutuhan peserta didik.

Adapun permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana inovasi metode pembelajaran PAI dapat meningkatkan pemahaman siswa di sekolah dasar, dan apa saja inovasi metode pembelajaran PAI yang dapat meningkatkan pemahaman siswa di sekolah dasar.

Inovasi adalah proses atau hasil penerapan ide, metode, atau teknologi baru

yang bertujuan untuk meningkatkan efektivitas, efisiensi, atau kualitas dalam suatu bidang tertentu. Inovasi tidak selalu harus berupa hal yang benar-benar baru secara mutlak, tetapi juga dapat berupa pengembangan, modifikasi, atau penyempurnaan dari hal yang sudah ada agar lebih sesuai dengan kebutuhan dan kondisi saat ini (Hasanah, 2022). Bila dikaitkan dengan pendidikan, maka inovasi itu harus diwujudkan dalam proses pendidikan, dalam rangka mengembangkan sikap mental kepribadian agar peserta didik menerima pelajaran dengan mudah, efektif, dan dapat dicerna dengan baik (Muwahidah Nur Hasanah, 2022).

Metodologi pembelajaran PAI adalah ilmu yang membahas tentang cara untuk mencapai tujuan pembelajaran sesuai ajaran Islam dan sesuai dengan ketentuan-ketentuan dalam Al-Qur'an dan Hadis (Aryati, 2023). Pentingnya mencoba berbagai inovasi baru dalam pembelajaran PAI dapat membantu mengembangkan kemampuan individu para siswa agar mereka mampu menyelesaikan masalahnya. Lebih jelasnya, beberapa manfaatnya adalah: membantu siswa mengembangkan kemampuan individual para siswa supaya mereka bisa mengatasi permasalahannya menggunakan terobosan solusi alternatif; membantu kegiatan belajar mengajar agar pelaksanaannya bisa dilakukan menggunakan cara terbaik; memudahkan dalam menemukan, menguji, serta menyusun data yang diperlukan sebagai upaya mengembangkan disiplin sebuah ilmu; mempermudah proses pembelajaran dengan hasil terbaik agar tujuan pengajaran bisa tercapai; menghantarkan suatu pembelajaran ke arah ideal secara cepat, tepat, dan sesuai harapan; serta proses pembelajaran bisa

berjalan dengan suasana yang lebih menyenangkan serta penuh motivasi sehingga siswa mudah memahami materi (Afandi et al., 2013). Inovasi metode pembelajaran yang digunakan lebih memudahkan penyajian materi, serta penggunaan bentuk dan jenis penilaian yang akan dipilih untuk mengukur ketercapaian materi yang menjadi tujuan pembelajaran atau kompetensi yang telah dimiliki anak didik (Yusuf, 2018).

Pemahaman adalah kemampuan untuk memahami atau memperoleh makna dari apa yang dibaca (Prayogo, 2015). Pada tingkat usia sekolah dasar, para siswa harus mendapatkan dua pemahaman sekaligus. Pemahaman pertama berkaitan dengan proses pembinaan dan pembiasaan agama Islam sebagai upaya dasar dalam membangun kesadaran beragama. Pemahaman kedua ditunjukkan pada proses pembiasaan pengalaman agama Islam dalam konteks lingkungan sekolah yang multi-agama (Yenuri & Anam, 2022). Pada saat seorang siswa membaca, sebenarnya saat itu juga dia sedang memahami bagaimana orang lain menulis, atau pada saat seseorang menulis, maka dia juga mempelajari bagaimana menuangkan ide ketika orang menggunakan bahasa lisan atau berbicara (Sunarti, 2021).

Metode (*thoriqoh*) dalam konteks pendidikan Islam merupakan langkah-langkah strategis yang dirancang untuk memudahkan proses pembelajaran secara efektif dan efisien. Dalam pembelajaran PAI, metode berperan penting dalam membantu siswa mengembangkan kemampuan individu agar mampu menyelesaikan masalah secara mandiri, serta memfasilitasi pencapaian tujuan pembelajaran yang sesuai dengan nilai-nilai

Islam berdasarkan Al-Qur'an dan Hadis. Penggunaan metode yang tepat tidak hanya mendukung pelaksanaan kegiatan belajar mengajar secara optimal, tetapi juga menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan memotivasi siswa untuk memahami materi dengan lebih baik. Di tingkat sekolah dasar, pemahaman siswa harus mencakup dua aspek, yaitu pembiasaan beragama dan pengalaman keberagaman dalam lingkungan yang majemuk. Selain itu, kegiatan membaca dan menulis juga menjadi sarana penting dalam proses pemahaman, karena melalui keduanya siswa belajar mengolah dan mengekspresikan ide secara efektif. Dengan demikian, metode pembelajaran yang baik adalah kunci untuk membentuk karakter religius, meningkatkan daya pikir kritis, dan memperkaya pengalaman spiritual siswa dalam konteks pendidikan Islam.

Berdasarkan buku *Metodologi Pembelajaran dan Pendidikan Agama Islam*, dibahas secara sistematis pendekatan, strategi, dan teknik pembelajaran agama Islam yang relevan dengan kebutuhan pendidikan masa kini. Fokus utamanya adalah bagaimana metode-metode pembelajaran dapat dikembangkan dan diterapkan secara efektif agar peserta didik tidak hanya memahami nilai-nilai agama secara kognitif, tetapi juga mampu menginternalisasikannya dalam perilaku sehari-hari (Jumadil et al., 2024). Dalam buku *Metode Pembelajaran PAI* juga dikatakan bahwa keberhasilan pembelajaran PAI tidak hanya bergantung pada penyampaian materi. Suasana belajar yang menyenangkan dan penuh motivasi membantu pemahaman siswa, tetapi juga pada pendekatan yang digunakan oleh pendidik. Metode pembelajaran yang



interaktif, kontekstual, dan relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa dianggap lebih efektif dalam menanamkan nilai-nilai Islam (Hasanah, 2022).

Inovasi dalam pembelajaran PAI harus didasarkan pada pendekatan yang kontekstual, relevan dengan perkembangan zaman, dan mampu mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari siswa. Guru PAI diharapkan menjadi fasilitator yang kreatif, mampu memanfaatkan teknologi, dan menerapkan metode pembelajaran yang interaktif untuk meningkatkan pemahaman dan pengamalan ajaran Islam oleh siswa (Umam, 2020). Menjadi seorang guru bukanlah keputusan yang mudah; dibutuhkan idealisme dan dedikasi yang tinggi dikarenakan beban kerja yang cukup berat dan anak didik yang masing-masing memiliki karakter khas, belum lagi harus dihadapkan tantangan mengajar yang lain (Salsabila & Haeruddin, 2024).

Dalam buku *Komunikasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Konteks Sekolah Multi-Agama* disebutkan bahwa pada tingkat usia sekolah dasar, para siswa harus mendapatkan dua pemahaman sekaligus. Pemahaman pertama berkaitan dengan proses pembinaan dan pembiasaan agama Islam sebagai upaya dasar dalam membangun kesadaran beragama. Pemahaman kedua ditujukan pada proses pembiasaan pengalaman agama Islam dalam konteks lingkungan sekolah yang multi-agama. Tercapainya kedua pemahaman ini memudahkan guru dalam menilai sejauh mana siswa memahami tentang ajaran Islam (Yenuri & Anam, 2022). Dalam buku *Pengembangan Asesmen Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti* juga

dikatakan bahwa pendidikan Islam memainkan peran penting dalam pengembangan spiritualitas siswa (Siswanto et al., n.d.). Dengan memahami ajaran agama secara mendalam, siswa dapat menjalani kehidupan sehari-hari dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab sesuai dengan ajaran Islam. Dengan demikian, penggunaan metode pengetahuan Islam dalam pendidikan dapat membantu karakter siswa menjadi lebih baik dan menjadikan mereka individu yang berakhlak mulia baik di rumah maupun di sekolah (Idham et al., 2025).

Penelitian ilmiah terhadap berbagai pandangan dalam literatur pendidikan agama Islam menunjukkan bahwa efektivitas pembelajaran PAI di era kontemporer sangat bergantung pada penerapan pendekatan yang holistik, kontekstual, dan transformatif. Pendekatan ini tidak hanya menekankan pada pemahaman kognitif terhadap ajaran Islam, tetapi juga menitikberatkan pada internalisasi nilai-nilai keagamaan melalui pembiasaan dan pengalaman nyata dalam kehidupan siswa sehari-hari. Strategi pembelajaran PAI yang inovatif seperti penggunaan teknologi digital, metode interaktif, dan pendekatan kontekstual berbasis realitas kehidupan modern, memiliki peran sentral dalam membentuk karakter spiritual dan sosial peserta didik, terutama dalam konteks pendidikan lintas agama. Guru dituntut menjadi fasilitator yang reflektif dan kreatif dalam menciptakan suasana belajar yang inklusif dan bernilai. Selaras dengan itu, penilaian pendidikan PAI juga perlu diarahkan untuk mengukur aspek afektif dan spiritual siswa, bukan sekadar kompetensi kognitif, sehingga mampu mendukung perkembangan moral yang utuh dan



integratif. Maka, pembelajaran PAI masa kini harus dirancang secara menyeluruh untuk mendorong kesadaran beragama, tanggung jawab sosial, dan penguatan akhlak mulia sebagai bagian dari pembentukan karakter bangsa.

Metode (*thoriqoh*) dalam pembelajaran PAI memiliki peran strategis dalam mengembangkan kemampuan individu peserta didik, menanamkan nilai-nilai keislaman, serta menciptakan suasana belajar yang efektif dan menyenangkan. Pendekatan metodologis yang diterapkan harus bersifat holistik, kontekstual, dan transformatif, serta berorientasi pada integrasi antara pemahaman kognitif, pembiasaan sikap religius, dan pengalaman keberagaman yang nyata. Keberhasilan pembelajaran PAI tidak hanya ditentukan oleh penyampaian materi, tetapi juga sangat bergantung pada kreativitas guru sebagai fasilitator yang mampu memanfaatkan teknologi dan metode interaktif untuk meningkatkan pemahaman dan pengamalan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pembelajaran PAI harus dirancang secara menyeluruh dan sistematis guna membentuk karakter spiritual, moral, dan sosial siswa yang sesuai dengan nilai-nilai Islam, terutama dalam konteks masyarakat yang plural dan dinamis. Inovasi dalam pembelajaran PAI menjadi penting karena pendekatan konvensional seperti metode ceramah dan hafalan cenderung kurang efektif untuk siswa usia SD yang membutuhkan aktivitas pembelajaran agama yang aktif, menyenangkan, dan bermakna. Metode pembelajaran yang monoton tidak hanya menurunkan minat belajar siswa, tetapi juga menyulitkan mereka dalam memahami dan menginternalisasi nilai-nilai agama secara utuh. Melalui pendekatan yang lebih

kreatif, guru dapat menciptakan suasana belajar yang interaktif dan menyenangkan sehingga siswa lebih mudah memahami materi sekaligus mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang diarahkan pada suatu kasus tertentu, bersifat eksploratif, dan induktif naturalistik yang nonpositivistik (Aksara, 2021). Metode kualitatif ini dilakukan dengan cara yang mendalam yang dilengkapi dengan teknik triangulasi, untuk menghasilkan data kualitatif dalam bentuk deskriptif naratif yang menggambarkan fakta sesungguhnya yang menjadi fokus penelitian (Anggito & J. S., 2018). Subjek dalam penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Islam dan siswa kelas 5, SDN 005 Sangatta Utara. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Penelitian ini memanfaatkan metode observasi untuk memperoleh pemahaman langsung mengenai pelaksanaan inovasi dalam pembelajaran PAI di kelas 5 sekolah dasar. Agar proses observasi berjalan secara terstruktur, peneliti menggunakan instrumen berupa lembar observasi yang memuat indikator-indikator aktivitas pembelajaran dan respons siswa terhadap metode yang diterapkan. Dalam hal ini, peneliti sebagai pengamat berperan aktif dalam mengamati interaksi antara guru dan siswa, keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar, serta tanggapan mereka terhadap materi yang disampaikan. Karena peneliti turut serta secara langsung dalam situasi kelas, maka



pendekatan observasi partisipatif digunakan untuk menangkap dinamika pembelajaran secara menyeluruh.

Selain observasi, wawancara juga digunakan sebagai metode pengumpulan data. Wawancara dilakukan secara terstruktur kepada guru PAI serta beberapa siswa kelas 5 sebagai informan utama. Peneliti telah menyiapkan pertanyaan yang dirancang sebelumnya untuk menggali informasi mengenai penerapan metode inovatif dalam pembelajaran serta persepsi siswa terhadap proses tersebut. Dalam pelaksanaannya, peneliti berperan sebagai pewawancara yang mencatat, mengevaluasi jawaban, meminta penjelasan tambahan, dan mendalami informasi yang diperoleh agar data yang terkumpul bersifat valid dan kaya makna.

Sebagai pelengkap dari kedua metode tersebut, dokumentasi juga digunakan untuk menguatkan hasil penelitian. Data dokumenter yang dikumpulkan meliputi foto-foto kegiatan pembelajaran serta catatan atau dokumen yang disusun oleh guru. Teknik ini berfungsi untuk mendukung dan membandingkan temuan yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara (Cendekia et al., 2019).

Observasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan mengamati bagaimana inovasi metode pembelajaran PAI dapat meningkatkan pemahaman siswa di sekolah dasar. Tujuan wawancara yang dilakukan oleh peneliti yaitu untuk mengetahui informasi yang objektif mengenai bagaimana penerapan inovasi metode pembelajaran PAI di kelas 5 sekolah dasar serta bagaimana respons siswa terhadap metode tersebut.

Wawancara ini dilakukan kepada guru PAI dan siswa sebagai subjek langsung yang terlibat dalam proses pembelajaran. Pendekatan ini digunakan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam mengenai sejauh mana inovasi metode pembelajaran yang diterapkan dapat membantu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi ajar, tidak hanya menilai keberhasilan dari sisi guru, tetapi juga dari pengalaman dan persepsi siswa secara langsung. Kemudian dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti berupa kegiatan pengumpulan bukti visual dan tertulis yang berkaitan dengan proses pembelajaran PAI, seperti foto kegiatan pembelajaran, hasil kerja siswa, catatan guru, dan dokumen RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). Dokumentasi ini berfungsi sebagai pelengkap dan validasi terhadap data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi, serta memberikan gambaran nyata mengenai penerapan inovasi dalam proses pembelajaran.

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah dengan pengumpulan data, reduksi data, dan penyajian data. Setelah data terkumpul melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, langkah pertama adalah mereduksi data, yaitu proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, dan mengorganisasikan data mentah ke dalam bentuk yang lebih terstruktur. Reduksi data membantu peneliti memusatkan perhatian pada hal-hal penting yang berkaitan dengan respons siswa dan efektivitas pembelajaran inovatif. Tahap berikutnya adalah penyajian data (*data display*), yaitu menyusun data secara sistematis dalam bentuk narasi atau matriks agar peneliti dapat menarik kesimpulan dengan jelas dan logis. *Display* data



memungkinkan peneliti mengidentifikasi pola atau tema yang muncul dari respons siswa dan hasil pembelajaran (Anggito & J. S., 2018).

Hasil dan Pembahasan

Inovasi metode pembelajaran dalam pengajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki cakupan yang luas. Inovasi tidak selalu berarti menciptakan hal baru secara mutlak, melainkan dapat berupa pengembangan atau penyempurnaan metode yang sudah ada agar lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Dalam konteks PAI, inovasi meliputi aspek pendekatan, strategi, pemanfaatan teknologi, serta penyesuaian materi dengan konteks kehidupan siswa (Hasanah, 2022). Bila dikaitkan dengan pendidikan, maka inovasi itu harus diwujudkan dalam proses pendidikan, dalam rangka mengembangkan sikap mental kepribadian agar peserta didik menerima pelajaran dengan mudah, efektif, dan dapat dicerna dengan baik (Hasanah, 2022).

Berbagai inovasi telah diterapkan dalam proses pembelajaran PAI. Salah satu inovasi penting adalah pengenalan media digital sebagai alat bantu pembelajaran dan penilaian. Teknologi yang digunakan meliputi Google Form untuk kuis dan evaluasi, Wordwall untuk permainan interaktif, Quizizz sebagai kuis berbasis *game*, serta Hot Potatoes untuk latihan *offline* berupa pilihan ganda, mencocokkan, dan isian. Penggunaan aplikasi tersebut bertujuan tidak hanya untuk meningkatkan minat belajar siswa, tetapi juga efektivitas proses pembelajaran. Selain itu, aplikasi *offline* digunakan untuk mengatasi keterbatasan akses internet agar kegiatan belajar tetap berlangsung dengan baik.

Inovasi metode pembelajaran yang digunakan lebih memudahkan penyajian materi, serta penggunaan bentuk dan jenis penilaian yang akan dipilih untuk mengukur ketercapaian materi yang menjadi tujuan pembelajaran atau kompetensi yang telah dimiliki anak didik (Yusuf, 2018).

Pendekatan baru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan kebutuhan untuk menghadapi tantangan zaman. Perkembangan teknologi dan perubahan gaya belajar siswa menuntut guru beradaptasi agar materi keagamaan tetap relevan. Siswa saat ini lebih responsif terhadap pembelajaran yang bersifat interaktif dan visual, sehingga metode konvensional sering dianggap kurang menarik. Melalui inovasi, guru dapat menyampaikan materi secara lebih menarik, merangsang rasa ingin tahu, serta memperdalam pemahaman terhadap nilai-nilai Islam.

Selain itu, inovasi memungkinkan penyesuaian pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa yang beragam. Pentingnya mencoba berbagai inovasi baru dalam pembelajaran PAI dapat membantu mengembangkan kemampuan secara individu para siswa agar mereka mampu menyelesaikan masalahnya. Lebih jelasnya, yaitu membantu siswa mengembangkan kemampuan individual para siswa supaya mereka bisa mengatasi permasalahannya menggunakan terobosan solusi alternatif; membantu kegiatan belajar mengajar agar pelaksanaannya bisa dilakukan menggunakan cara terbaik; memudahkan dalam menemukan, menguji serta menyusun data yang diperlukan sebagai upaya mengembangkan disiplin



sebuah ilmu; mempermudah proses pembelajaran dengan hasil terbaik agar tujuan pengajaran bisa tercapai; menghantarkan suatu pembelajaran ke arah ideal secara cepat, tepat dan sesuai harapan; serta proses pembelajaran bisa berjalan dengan suasana yang lebih menyenangkan serta penuh motivasi sehingga siswa mudah memahami materi (Afandi et al., 2013).

Pendekatan pembelajaran yang aplikatif dan berbasis pengalaman nyata diterapkan untuk menanamkan nilai-nilai Islam secara lebih mendalam. Salah satu metode yang digunakan adalah memberikan tugas praktik, seperti membantu orang tua atau tetangga, kemudian menuliskan pengalaman tersebut dalam bentuk narasi. Tujuannya agar siswa tidak hanya memahami konsep keislaman secara teoritis, tetapi juga mengalaminya secara langsung. Selain itu, siswa dibiasakan membaca surat pendek bersama setiap pagi dan menghafal bacaan shalat sebagai bagian dari rutinitas sebelum pelajaran. Pembiasaan ini secara tidak langsung menanamkan nilai spiritual dan disiplin dalam kehidupan sehari-hari siswa. Metode-metode pembelajaran dapat dikembangkan dan diterapkan secara efektif agar peserta didik tidak hanya memahami nilai-nilai agama secara kognitif, tetapi juga mampu menginternalisasikannya dalam perilaku sehari-hari (Jumadil et al., 2024).

Berbagai tantangan dihadapi dalam proses pembelajaran, salah satu yang utama adalah kesulitan dalam manajemen kelas, khususnya kurangnya ketegasan dalam mengatur disiplin siswa. Kondisi ini menyebabkan gangguan selama pembelajaran, terutama saat menggunakan media yang bersifat hiburan yang dapat

membuat siswa lebih fokus pada permainan daripada materi. Selain itu, pengaruh teknologi juga menjadi tantangan, karena siswa sudah sangat akrab dengan gawai sehingga konsentrasi belajar menurun. Oleh karena itu, guru perlu merancang pembelajaran yang tidak hanya menarik, tetapi juga efektif dalam mengendalikan perhatian siswa. Menjadi seorang guru bukanlah keputusan yang mudah; dibutuhkan idealisme dan dedikasi yang tinggi dikarenakan beban kerja yang cukup berat dan anak didik yang masing-masing memiliki karakter khas, belum lagi harus dihadapkan tantangan mengajar yang lain (Salsabila & Haeruddin, 2024).

Dalam menilai pemahaman siswa terhadap ajaran Islam, penilaian tidak hanya didasarkan pada tes tertulis, tetapi juga menggunakan observasi terhadap perilaku sehari-hari siswa. Aspek yang diperhatikan meliputi sikap islami seperti kejujuran, sopan santun, kepedulian sosial, dan partisipasi aktif dalam kegiatan ibadah di sekolah. Konsistensi dalam menunjukkan sikap tersebut menjadi indikator bahwa nilai-nilai Islam telah tertanam dan dipahami secara mendalam, bukan sekadar hafalan atau jawaban ujian. Pada tingkat usia sekolah dasar, para siswa harus mendapatkan dua pemahaman sekaligus. Pemahaman pertama berkaitan dengan proses pembinaan dan pembiasaan agama Islam dalam upaya dasar dalam membangun kesadaran beragama. Pemahaman kedua ditujukan pada proses pembiasaan pengalaman agama Islam dalam konteks lingkungan sekolah yang multi-agama. Tercapainya kedua pemahaman ini memudahkan guru dalam menilai sejauh mana siswa memahami tentang ajaran Islam (Yenuri & Anam, 2022).



Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) menjadi lebih menarik karena guru memanfaatkan aplikasi Quizizz untuk permainan edukatif, seperti kegiatan mengurutkan ayat. Penggunaan media ini meningkatkan antusiasme siswa dan membantu mengurangi kejenuhan dalam proses pembelajaran. Guru PAI diharapkan menjadi fasilitator yang kreatif, mampu memanfaatkan teknologi, dan menerapkan metode pembelajaran yang interaktif untuk meningkatkan pemahaman dan pengamalan ajaran Islam oleh siswa (Umam, 2020).

Para siswa mengungkapkan bahwa mereka mulai menginternalisasi dan mengimplementasikan nilai-nilai ajaran Islam, seperti melaksanakan salat secara konsisten, berperilaku baik terhadap orang tua, serta membantu sesama teman, sebagai bentuk nyata dari pengamalan materi pembelajaran yang telah mereka peroleh di kelas. Dengan memahami ajaran agama secara mendalam, siswa dapat menjalani kehidupan sehari-hari dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab sesuai dengan ajaran Islam. Dengan demikian, penggunaan metode pengetahuan Islam dalam pendidikan dapat membantu karakter siswa menjadi lebih baik dan menjadikan mereka individu yang berakhlak mulia (Idham et al., 2025).

Siswa mengemukakan bahwa proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan, khususnya ketika pendidik mengintegrasikan metode berbasis teknologi dan pendekatan gamifikasi, seperti penggunaan platform Quizizz, dalam kegiatan pembelajaran. Pendekatan ini tidak hanya menekankan pada pemahaman kognitif terhadap ajaran Islam, tetapi juga menitikberatkan pada

internalisasi nilai-nilai keagamaan melalui pembiasaan dan pengalaman nyata dalam kehidupan siswa sehari-hari.

Sebagian besar peserta didik menunjukkan partisipasi aktif dan keterlibatan yang baik dalam proses pembelajaran. Namun demikian, masih terdapat sejumlah peserta didik yang sesekali mengalami gangguan konsentrasi dan cenderung terlibat dalam aktivitas di luar konteks pembelajaran selama berlangsungnya kegiatan belajar-mengajar. Inovasi dalam pembelajaran PAI menjadi penting karena pendekatan konvensional seperti metode ceramah dan hafalan cenderung kurang efektif untuk siswa usia SD yang membutuhkan aktivitas pembelajaran agama yang aktif, menyenangkan, dan bermakna.

Kesimpulan

Inovasi dalam metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan respons terhadap dinamika perkembangan teknologi dan kebutuhan siswa masa kini. Inovasi tersebut tidak selalu menciptakan hal baru, tetapi lebih kepada penyempurnaan pendekatan, strategi, dan media yang sudah ada agar lebih relevan dan efektif. Penerapan teknologi digital seperti Google Form, Wordwall, Quizizz, dan Hot Potatoes telah membantu meningkatkan partisipasi siswa, membuat pembelajaran lebih interaktif, serta mengatasi kendala teknis seperti keterbatasan akses internet.

Guru juga mengembangkan pendekatan kontekstual dan berbasis pengalaman nyata untuk menanamkan nilai-nilai Islam secara lebih mendalam. Misalnya melalui pembiasaan ibadah

harian, tugas praktik sosial, dan observasi sikap islami siswa dalam kehidupan sehari-hari. Meskipun inovasi ini meningkatkan antusiasme dan keterlibatan siswa, tantangan tetap ada, seperti manajemen kelas dan pengaruh negatif dari kecanduan gawai. Oleh karena itu, guru dituntut untuk terus beradaptasi dan merancang pembelajaran yang tidak hanya menarik, tetapi juga mampu menjaga fokus dan disiplin siswa. Keseluruhan pendekatan ini bertujuan agar pemahaman terhadap ajaran Islam tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga terinternalisasi dalam sikap dan perilaku nyata siswa.

Daftar Pustaka

- Afandi, M., Chamalah, E., & Wardani, O. P. (2013). *Model Dan Metode. Computer Physics Communications*, 180.
- Aksara, P. T. B. (2021). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bumi Aksara.
<https://books.google.co.id/books?id=wY8fEAAAQBAJ>
- Anggito, A., & J. S. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. CV Jejak (Jejak Publisher).
<https://books.google.co.id/books?id=59V8DwAAQBAJ>
- Cendekia, M. S., Ismail, D., Nurdin, M., Hartati, S., & I 228/JTI/2019, A. (2019). *Metodologi penelitian sosial*. Media sahabat Cendekia.
<https://books.google.co.id/books?id=tretDwAAQBAJ>
- Harahap, K. A. H. (2018). *Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Di Sekolah Dasar Negeri 097523 Perumnas Batu Vi Kecamatan Siantar Kabupaten Simalungun*. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.
- Hasanah, M. N. (2022). *Metode pembelajaran pai*. Cv. Azka pustaka.
<https://books.google.co.id/books?id=BQtjEAAAQBAJ>
- Hidayat, R., Mujiurrahman, Habiburrahim, & Silahuddin. (2024). Metode Pembelajaran Pendidikan Islam. *EL-Hadhary: Jurnal Penelitian Pendidikan Multidisiplin*, 2(01), 34–47.
<https://doi.org/10.61693/elhadhary.vol201.2024.34-47>
- Idham, J., Zulkarnain, S., & Siregar, D. I. (2025). *Pengembangan Asesmen Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*. Global Aksara Pers.
- Jumadil, J., Muhammad, L. O., Syafi'i, A. H., Annisa, A. C., Wasil, M., Marzuki, M., Fakih, A., & Bonok, Z. (2024). *Metodologi Pembelajaran Dan Pendidikan Agama Islam*. CV. Gita Lentera.
<https://books.google.co.id/books?id=6Fw0EQAAQBAJ>
- Khairudin, K. (2023). Implementasi Quantum Teaching Pada Pembelajaran PAI Bagi Anak Sekolah Dasar. *Muaddib: Islamic Education Journal*, 6(1), 54–62.



- Ma'rifataini, L. (2018). Implementasi Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Di Sekolah Menengah Atas Negeri (Sma) 11 Bandung Implementation of Islamic Religious Education (Pai) Learning Methods At Public Senior High School (Sman) 11 of Bandung. *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, 16(1), 110–123. <http://jurnaledukasikemenag.org>
- Oktavia, P., & Khotimah, K. (2023). Pengembangan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Era Digital Pendidikan Agama Islam Memiliki Peran Penting Dalam Membentuk Karakter Dan Moralitas Individu Muslim . Di Era Digital Yang Semakin Berkembang Pesat , Pengembangan Metode Pembelajaran P. *An Najah Jurnal Pendidikan Islam Dan Sosial Keagamaan*, 02(05), 1–9.
- Purnawanto, A. T. (2019). Penerapan Metode Proyek Dalam Pembelajaran PAI. *Jurnal Ilmiah Pedagogy*, 14(1), 10.
- Salsabila, R., & Haeruddin, H. (2024). Tantangan Dan Inovasi Guru Dalam Pembelajaran PAI Di TK Kenanga Balikpapan. *Journal of Educational Research and Practice*, 2(1), 60–72. <https://doi.org/10.70376/jerp.v2i1.92>
- Siswanto, A., Mulyana, R., & Purwanti, M. (n.d.). *Pengembangan Asesmen Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*.
- Umam, K. (2020). *Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Yenuri, A. A., & Anam, S. (2022). *Komunikasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Konteks Sekolah Mutli-Agama*. Academia Publication. <https://books.google.co.id/books?id=yLeiEAAAQBAJ>
- Yusuf, W. F. (2018). *Metode Pembelajaran (Strategi, Model Metode, Dan Teknis)*. *Angewandte Chemie International Edition*, 3, 951–952. <https://medium.com/@arifwicaksaan/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>